

**Pengadaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Efektivitas
Pembelajaran di MTsN 2 Sidoarjo**

Ays Risma Febiana, aysr.ismafa@gmail.com
Mardiyah, ummi.mardiyah@uinsa.ac.id
Sahudi, sahudi@uinsa.ac.id
Muhammad Thohir, muhammadthohir@uinsby.ac.id
Erna Khusna Ningsih ernakhusnaningsih@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Nomor HP : 085731935270

ABSTRACT

The improvement of education quality is not only determined by curriculum and teaching staff but also depends on the availability and management of adequate facilities and infrastructure. These facilities serve as the main support in teaching and learning activities, making their existence a strategic factor in enhancing learning effectiveness. This study aims to describe the procurement process of facilities and infrastructure at MTsN 2 Sidoarjo, analyze their influence on learning effectiveness, and identify challenges in their management. The research method employed is qualitative with a case study approach, using data collection techniques such as observation, in-depth interviews, and documentation. Research informants consist of the Vice Principal for Facilities and Infrastructure, the Head of Administration, administrative staff, teachers, and the school committee. Data analysis was conducted descriptively through stages of reduction, presentation, and conclusion drawing, with validation ensured by triangulation of sources and methods. The findings reveal that MTsN 2 Sidoarjo has developed a long-term roadmap for facilities and infrastructure, involving multiple stakeholders in planning, and implementing procurement and inventory collectively. Facilities such as classrooms, LCD projectors, laboratories, and libraries have proven to support learning effectiveness by creating a conducive, interactive, and practical learning environment. However, effectiveness is still constrained by limited funding, slow bureaucracy in asset disposal, and maintenance documentation that is not yet digitally integrated.

Overall, the procurement of facilities and infrastructure at MTsN 2 Sidoarjo contributes positively to improving education quality. Strategic improvements such as diversifying funding sources, digitizing inventory and maintenance systems, and simplifying asset disposal procedures are required to ensure more efficient, transparent, and sustainable management.

Keywords: *facilities and infrastructure, learning effectiveness, case study, MTsN 2 Sidoarjo*

ABSTRAK

Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan tenaga pendidik, tetapi juga bergantung pada ketersediaan serta pengelolaan sarana dan prasarana (sarpras) yang memadai. Sarpras berfungsi sebagai penopang utama dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga keberadaannya menjadi faktor strategis dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengadaan sarpras di MTsN 2 Sidoarjo, menganalisis pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaran, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pengelolaannya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas Wakasek Sarpras, Kepala Tata Usaha dan staf TU. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, serta validasi menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTsN 2 Sidoarjo telah menyusun *roadmap* pengembangan sarpras jangka panjang, melibatkan berbagai pihak dalam perencanaan, serta melaksanakan pengadaan dan inventarisasi secara kolektif. Sarpras seperti ruang kelas, LCD proyektor, laboratorium, dan perpustakaan terbukti mendukung efektivitas pembelajaran dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, dan aplikatif. Namun, efektivitas tersebut masih dipengaruhi oleh keterbatasan dana, birokrasi penghapusan barang yang lambat, serta dokumentasi pemeliharaan yang belum terintegrasi digital.

Secara keseluruhan, pengadaan sarpras di MTsN 2 Sidoarjo memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Perbaikan berupa diversifikasi sumber pendanaan, digitalisasi sistem inventarisasi dan pemeliharaan, serta penyederhanaan prosedur penghapusan aset diperlukan agar pengelolaan sarpras lebih efisien, transparan, dan berkelanjutan.

Kata kunci: sarana dan prasarana, efektivitas pembelajaran, studi kasus, MTsN 2 Sidoarjo

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa yang menuntut adanya kualitas dan relevansi terhadap perkembangan zaman. Upaya

peningkatan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada kurikulum dan tenaga pendidik, tetapi juga pada ketersediaan serta pengelolaan sarana dan prasarana (sarpras) yang memadai. Sarpras berfungsi sebagai

penopang utama dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, sehingga keberadaannya menjadi faktor strategis dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Sarana dan prasarana (sarpras) merupakan faktor penentu dalam keberhasilan implementasi kurikulum. Kurikulum yang dirancang dengan baik tidak akan berjalan optimal tanpa dukungan fasilitas yang memadai. Misalnya, laboratorium IPA, ruang multimedia, dan perpustakaan menjadi instrumen penting untuk memastikan ketercapaian kompetensi yang diamanatkan dalam kurikulum¹. Suranto menegaskan bahwa sarpras yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran akan meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, sehingga kualitas pendidikan dapat ditingkatkan secara menyeluruh. Dengan demikian, pengelolaan sarpras bukan sekadar aspek administratif, melainkan bagian integral dari strategi pencapaian tujuan pendidikan.

Akreditasi sekolah merupakan mekanisme formal untuk menilai mutu pendidikan. Salah satu komponen utama dalam akreditasi adalah ketersediaan dan pengelolaan

sarpras.² menunjukkan bahwa sarpras yang lengkap dan terkelola dengan baik menjadi indikator penting dalam memenuhi standar nasional pendidikan. Hal ini tidak hanya berfungsi sebagai syarat administratif, tetapi juga sebagai bukti nyata komitmen lembaga dalam menyediakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, sarpras berperan ganda: mendukung proses pembelajaran sekaligus memperkuat posisi lembaga dalam sistem akreditasi nasional.

Tuntutan pendidikan modern menekankan pada integrasi teknologi dan metode pengajaran inovatif. Sarpras yang dikelola dengan baik memungkinkan lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan dinamika tersebut. Misalnya, penggunaan perangkat digital, ruang kelas berbasis teknologi, serta sistem manajemen pembelajaran daring menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari. pengelolaan sarpras yang visioner akan membuka peluang bagi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi, meningkatkan interaktivitas, dan memperluas akses informasi. Dengan demikian, sarpras menjadi jembatan

¹ (Suranto et al. 2022)

² (Anugrahwati, Mahmud, and Wuwur 2022)

antara tradisi pendidikan konvensional dan tuntutan era digital³.

Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya bergantung pada kualitas guru dan kurikulum, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana (sarpras) pendidikan. Sarana merujuk pada segala sesuatu yang mendukung pembelajaran secara langsung (seperti media pembelajaran, buku, laboratorium), sedangkan prasarana adalah fasilitas yang mendukung secara tidak langsung (seperti ruang kelas, perpustakaan, dan bangunan sekolah). Kedua elemen ini merupakan komponen fisik yang mutlak diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif⁴.

Efektivitas pembelajaran merupakan indikator kualitas pendidikan yang diukur dari pencapaian tujuan pembelajaran, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang efisien memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan

efektivitas pembelajaran. Dengan pengelolaan yang tepat—meliputi perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan—kualitas pembelajaran dapat meningkat melalui penyediaan fasilitas yang memadai dan terawat. Lingkungan belajar yang nyaman dan didukung fasilitas lengkap memungkinkan siswa fokus belajar dan guru menyampaikan materi secara optimal⁵.

Dalam konteks MTsN 2 Sidoarjo, hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah telah menyusun *roadmap* pengembangan sarpras jangka panjang, melibatkan berbagai pihak dalam perencanaan, serta melakukan pengadaan dan inventarisasi secara kolektif. Pemeliharaan rutin juga dilakukan, meski masih bergantung pada turunnya anggaran BOS dan DIPA. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan dana, birokrasi penghapusan barang yang lambat, serta dokumentasi pemeliharaan yang belum terintegrasi digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sistem pengelolaan sarpras sudah terstruktur, efektivitas pembelajaran masih dipengaruhi oleh

³ (Nurmalasari 2022)

⁴ (Kania Rahma Danti Pohan and Veni Oktapiani Putri Harahap 2024)

⁵ (Sudharsono et al. 2024)

keterbatasan dalam pengadaan dan pemeliharaan.

Oleh karena itu, penelitian mengenai *Pengadaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di MTsN 2 Sidoarjo* menjadi relevan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang bagaimana pengadaan sarpras mendukung efektivitas pembelajaran, sekaligus menawarkan rekomendasi perbaikan agar pengelolaan sarpras lebih efisien, transparan, dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilaksanakan di MTsN 2 Sidoarjo. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk menggali secara mendalam fenomena pengadaan sarana dan prasarana serta kaitannya dengan efektivitas pembelajaran. Studi kasus memungkinkan peneliti memperoleh gambaran komprehensif mengenai kondisi nyata di lapangan melalui interaksi langsung dengan informan dan analisis dokumen pendukung.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu

observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kondisi sarpras, proses pengadaan, inventarisasi, serta pemeliharaan di sekolah. Wawancara mendalam dilakukan dengan informan kunci untuk memperoleh informasi terkait perencanaan, kendala, dan strategi pengadaan sarpras. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen resmi seperti *roadmap* pengembangan sarpras, laporan BOS/BOSDA, catatan inventarisasi, serta arsip pemeliharaan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi sesuai fokus penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi dan tabel agar lebih sistematis, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

C. Pembahasan

1. Proses pengadaan sarpras di sekolah

Hasil observasi menunjukkan bahwa MTsN 2 Sidoarjo telah menyusun *roadmap* pengembangan sarpras jangka panjang selama lima tahun, yang diperbarui setiap awal tahun ajaran. Perencanaan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan Wakasek Sarpras, Kepala Tata Usaha, bendahara BOS/BOSDA, dan komite sekolah.

Perencanaan partisipatif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan sesuai dengan temuan jurnal terbaru (Soleha et al. 2025) strategi pengelolaan yang komprehensif, responsif terhadap kebutuhan lokal, dan melibatkan semua pemangku kepentingan, berdampak positif pada peningkatan pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pelibatan komite sekolah, bendahara BOS, dan akademisi mencerminkan prinsip partisipasi yang esensial dalam manajemen fasilitas pendidikan. Penentuan anggaran dilakukan melalui rapat bersama seluruh akademisi dengan mempertimbangkan skala prioritas, seperti penambahan ruang kelas baru akibat meningkatnya jumlah rombongan belajar. Perencanaan yang melibatkan banyak pihak

mencerminkan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Namun, keterbatasan anggaran membuat beberapa rencana tidak dapat terealisasi sepenuhnya. Hal ini menunjukkan perlunya diversifikasi sumber pendanaan, misalnya melalui kerja sama dengan alumni atau mitra eksternal, agar perencanaan lebih realistis dan berkelanjutan.

Pengadaan sarpras dilakukan dengan pembagian tugas yang jelas. Wakasek Sarpras bekerja sama dengan Kepala TU, bendahara, dan komite sekolah, sementara inventarisasi BMN serta penghapusan aset dikelola oleh staf TU khusus. Keputusan besar terkait pengadaan dilakukan secara kolektif melalui rapat akademisi. Sistem pengadaan yang kolektif mendukung prinsip partisipasi dan efisiensi. Namun, birokrasi penghapusan barang kecil seperti buku berjalan lambat sehingga menimbulkan penumpukan barang tidak terpakai. Transformasi sistem inventarisasi ke platform digital terintegrasi akan meningkatkan transparansi, mempercepat proses, dan memudahkan akses data bagi semua pihak.

Penggunaan sarpras diatur melalui perizinan langsung ke Wakasek Sarpras agar terkontrol. Pemeliharaan rutin dilakukan, seperti servis AC setiap enam bulan sekali, serta perbaikan mendadak untuk kerusakan yang mengganggu pembelajaran. Pemeliharaan rutin menunjukkan adanya kesadaran pentingnya menjaga kualitas sarpras. Namun, dokumentasi pemeliharaan masih bersifat informal dan bergantung pada catatan pribadi. Hal ini berpotensi menimbulkan ketidakteraturan dalam jadwal perawatan. Digitalisasi sistem pemeliharaan dan alokasi anggaran khusus akan membuat proses lebih terpantau, teratur, dan berkelanjutan.

Pengadaan sarana dan prasarana (sarpras) di MTsN 2 Sidoarjo terbukti memiliki pengaruh langsung terhadap efektivitas pembelajaran. Perencanaan kebutuhan yang dilakukan secara kolektif melalui *roadmap* lima tahunan menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam menyediakan fasilitas sesuai prioritas, meskipun keterbatasan anggaran sering kali membuat realisasi tidak sepenuhnya tercapai. Proses pengadaan dan inventarisasi yang melibatkan

berbagai pihak juga mencerminkan transparansi, namun birokrasi yang lambat dalam penghapusan barang kecil menimbulkan penumpukan aset yang tidak terpakai.

Sistem pengadaan kolektif di MTsN 2 Sidoarjo mencerminkan prinsip pengelolaan sarpras yang baik, dengan pembagian tugas jelas antar unit kerja sehingga proses lebih kohesif dan akuntabel. Keterlibatan berbagai pihak dalam pengadaan BMN menunjukkan penerapan asas efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Partisipasi komite sekolah menjadi bukti pelaksanaan prinsip keterbukaan, sekaligus memperkuat kepercayaan publik terhadap tata kelola sarpras di sekolah.(Dwiputri, Kurniawati, and Febriyanti 2022)

Dalam aspek penggunaan, sarpras seperti LCD, aula, dan laboratorium mendukung kegiatan belajar mengajar secara optimal, sementara pemeliharaan rutin seperti servis AC setiap enam bulan menunjukkan adanya kesadaran menjaga kualitas fasilitas. Namun, dokumentasi pemeliharaan yang masih bersifat informal membuat pengawasan kurang sistematis. Kondisi ini berpengaruh pada

efektivitas pembelajaran, karena fasilitas yang seharusnya menunjang proses belajar terkadang tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

2. Pengadaan sarpras terhadap efektivitas pembelajaran

Barang-barang sarana dan prasarana (sarpras) yang tersedia di sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan efektivitas pembelajaran. Ruang kelas yang nyaman dengan meja dan kursi yang ergonomis, papan tulis, serta ventilasi yang baik membantu siswa lebih fokus dalam belajar. Perangkat teknologi seperti LCD proyektor, komputer, dan jaringan internet memungkinkan guru menyampaikan materi secara interaktif dan memudahkan siswa memahami konsep abstrak. Selain itu, laboratorium IPA, bahasa, maupun komputer memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan praktik langsung sehingga pembelajaran tidak hanya teoritis, tetapi juga aplikatif.

Perpustakaan dengan koleksi buku dan sistem katalog digital mendukung literasi serta memperluas wawasan siswa. Fasilitas penunjang lain seperti aula, lapangan olahraga,

dan musholla juga berkontribusi dalam membentuk lingkungan belajar yang holistik, mencakup aspek akademik, fisik, dan spiritual. Dengan adanya sarpras yang lengkap dan terkelola dengan baik, proses pembelajaran menjadi lebih kondusif, guru dapat menyampaikan materi secara optimal, dan siswa lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pengadaan sarpras bukan sekadar memenuhi kebutuhan fisik sekolah, tetapi merupakan instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran secara menyeluruh. Fasilitas sekolah yang memadai berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran. Ruang kelas yang nyaman dengan ventilasi baik meningkatkan fokus dan motivasi siswa, sementara sarana teknologi seperti komputer dan proyektor memudahkan guru menyampaikan materi secara interaktif. Dengan dukungan sarpras yang baik, proses belajar menjadi lebih efektif, efisien, dan berdampak pada peningkatan prestasi siswa. (Putri n.d.)

Secara keseluruhan, pengadaan sarpras di MTsN 2

Sidoarjo telah memberikan kontribusi positif terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, mendukung implementasi kurikulum, serta memperkuat akreditasi sekolah. Meski demikian, efektivitas pembelajaran masih dipengaruhi oleh kendala dana, birokrasi, dan sistem dokumentasi yang belum terintegrasi digital. Oleh karena itu, diversifikasi sumber pendanaan, digitalisasi inventarisasi dan pemeliharaan, serta penyederhanaan prosedur penghapusan aset menjadi langkah strategis agar pengadaan sarpras benar-benar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

3. Analisis Efektivitas Pengadaan Sarpras dalam peningkatan mutu Pendidikan

Efektivitas pengadaan sarana dan prasarana (sarpras) di MTsN 2 Sidoarjo dapat dilihat dari sejauh mana fasilitas yang tersedia mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang kelas yang nyaman, laboratorium IPA, perpustakaan, serta perangkat teknologi seperti LCD proyektor dan

komputer telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Fasilitas tersebut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, dan aplikatif, sehingga siswa lebih fokus, termotivasi, dan mampu mengembangkan keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.(Triyani and Purba n.d.)

Namun, efektivitas pengadaan sarpras masih menghadapi kendala berupa keterbatasan dana, birokrasi penghapusan aset yang lambat, serta dokumentasi pemeliharaan yang belum terintegrasi digital. Kondisi ini berpengaruh pada optimalisasi pemanfaatan sarpras, karena beberapa fasilitas tidak dapat digunakan secara maksimal akibat keterlambatan perawatan atau penumpukan barang tidak terpakai. Dengan demikian, efektivitas pengadaan sarpras tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas, tetapi juga pada sistem manajemen yang efisien, transparan, dan berkelanjutan(Ansori et al. n.d.).

Secara strategis, efektivitas pengadaan sarpras dapat ditingkatkan melalui diversifikasi

sumber pendanaan, digitalisasi sistem inventarisasi dan pemeliharaan, serta penyederhanaan prosedur penghapusan aset. Langkah-langkah ini akan memperkuat akuntabilitas, mempercepat proses pengadaan, dan memastikan keberlanjutan pemanfaatan sarpras. Dengan pengelolaan yang lebih modern dan partisipatif, sarpras dapat menjadi instrumen utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran sekaligus memperkuat posisi sekolah dalam akreditasi dan adaptasi terhadap tuntutan pendidikan era digital.

Berdasarkan uraian analisis efektivitas pengadaan sarana dan prasarana di MTsN 2 Sidoarjo, dapat ditegaskan bahwa keberadaan sarpras yang memadai menjadi faktor strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Ruang kelas yang nyaman, perangkat teknologi, laboratorium, perpustakaan, aula, lapangan olahraga, serta musholla terbukti mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, aplikatif, dan holistik. Sarpras tidak hanya berfungsi sebagai penunjang fisik, tetapi juga

sebagai instrumen pembentukan karakter, penguatan literasi, dan peningkatan keterampilan siswa.

Namun demikian, efektivitas pengadaan sarpras masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan dana, birokrasi penghapusan aset yang lambat, serta dokumentasi pemeliharaan yang belum terintegrasi digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengadaan sarpras tidak cukup hanya berorientasi pada ketersediaan fasilitas, tetapi juga harus ditopang oleh sistem manajemen yang efisien, transparan, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa pengadaan sarpras memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran, sekaligus menuntut adanya inovasi dalam pengelolaan, seperti diversifikasi sumber pendanaan, digitalisasi inventarisasi dan pemeliharaan, serta penyederhanaan prosedur birokrasi. Langkah-langkah strategis tersebut akan memastikan bahwa sarpras benar-benar menjadi instrumen utama dalam mewujudkan pendidikan

yang berkualitas, relevan, dan adaptif terhadap tuntutan era modern.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengadaan sarana dan prasarana (sarpras) di MTsN 2 Sidoarjo, dapat disimpulkan bahwa proses pengelolaan sarpras telah dilakukan secara terstruktur dengan melibatkan berbagai pihak melalui perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, dan pemeliharaan. Perencanaan kebutuhan yang dituangkan dalam *roadmap* lima tahunan menunjukkan adanya komitmen sekolah untuk menyediakan fasilitas sesuai prioritas, meskipun keterbatasan anggaran sering kali membuat realisasi tidak sepenuhnya tercapai.

Pengadaan sarpras yang dilakukan secara kolektif mencerminkan prinsip transparansi dan akuntabilitas, serta mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Barang-barang sarpras seperti ruang kelas yang nyaman,

LCD proyektor, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas penunjang lainnya terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang interaktif, aplikatif, dan holistik.

Namun, efektivitas pembelajaran masih dipengaruhi oleh beberapa kendala, antara lain keterbatasan dana, birokrasi penghapusan barang yang lambat, serta dokumentasi pemeliharaan yang belum terintegrasi digital. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis berupa diversifikasi sumber pendanaan, digitalisasi sistem inventarisasi dan pemeliharaan, serta penyederhanaan prosedur penghapusan aset.

Secara keseluruhan, pengadaan sarpras di MTsN 2 Sidoarjo telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan, mendukung implementasi kurikulum, memperkuat akreditasi, serta memfasilitasi adaptasi terhadap tuntutan pendidikan modern. Dengan perbaikan berkelanjutan, sarpras dapat menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Ahmad, Nurul Faizah, Putri Fajariah, and Resky Saputra. n.d. "Efektivitas Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran."
- Anugrahwati, Citra, Dini Rosyada Mahmud, and Erwin Simon Paulus Olak Wuwur. 2022. "Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* 2(9):905–15. doi:10.17977/um065v2i92022p905-915.
- Dwiputri, Fira Ayu, Fitria Nur Auliah Kurniawati, and Natasya Febriyanti. 2022. "Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi." *Aulad: Journal on Early Childhood* 4(3):198–205. doi:10.31004/aulad.v4i3.178.
- Kania Rahma Danti Pohan and Veni Oktapiani Putri Harahap. 2024. "Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Efektivitas Belajar Di Smk Bisnis Manajemen Sinar Husni." *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya Penelitian Ilmu Manajemen* 10(1):165–69. doi:10.47663/jmbep.v10i1.370.
- Nurmalasari, Ita. 2022. "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 4(1):376–85. doi:10.37680/scaffolding.v4i1.1355.
- Putri, Shintya Trisna Wijaya. n.d. "PENGARUH FASILITAS SEKOLAH TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR."
- Soleha, Safa'atun, Nur Syahira, Riski Romadhan, Shalman Alvarishi, and Johan Andriesgo. 2025. "Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran." 5(2).
- Sudharsono, Muhamad, Alya Rasikhah Zahra Rossi, Dinda Putri Sekarwangi, and Trias Wibiwirutami. 2024. "MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR." 10.
- Suranto, Dwi Iwan, Saipul Annur, Ibrahim, and Afif Alfiyanto. 2022. "PENTINGNYA MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN." *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1(2):59–66. doi:10.33578/kpd.v1i2.26.
- Triyani, Ade Nur, and Novi Wulandari Purba. n.d. "SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN KUALITAS PROSES BELAJAR SISWA."